

DAKWAH TRANSFORMATIF SYUBBANUL MUSLIMIN DALAM MENANAMKAN SPRITUALITAS PADA GENERASI MUDA

Baidawi

Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email : baidawi.alvaro@gmail.com

Abstract

The phenomenon of juvenile delinquency often occurs in various regions, including Probolinggo Regency. Various forms of deviant behavior manifest in the younger generation, such as alcohol parties, street racing scenes, drug consumption, and other criminal activities. A special approach is needed to garner the sympathy of today's youth, and one such approach is transformative preaching. Majelis Syubbanul Muslimin (Muslim Youth Assembly) emerges as an effort to transform the preaching teachings, particularly targeting the younger generation. In this study, a qualitative approach with descriptive qualitative research is employed. Data collection techniques encompass observation, interviews, and documentation. The findings of this research reveal efforts to instill Islamic values through integrated cultural preaching approaches such as *rihlah* or *tadabbur alam* (nature contemplation trips), *nak tanak'an* (cooking together), *kafita* (women's jurisprudence study), *kafita* (Sufism jurisprudence study), and *ngontel bareng* (casual discussion gatherings). Preaching through social media is utilized to popularize recitations of blessings (*shalawat*) so that they resonate across the archipelago and even internationally, as part of the Syubbanul Muslimin's mission of promoting the recitations of blessings.

Keywords: Juvenile Delinquency, Transformative Preaching, Syubbanul Muslimin.

Abstrak

Fenomena kenakalan remaja kerap kali terjadi di berbagai daerah, tidak terkecuali di Kabupaten Probolinggo. Beragam bentuk perilaku penyimpangan terjadi pada generasi muda seperti pesta miras, adegan balap liar, konsumsi narkoba dan kriminalitas lainnya. Dibutuhkan pendekatan khusus demi menarik simpati generasi muda masa kini, oleh karenanya model dakwah yang berorientasi pada perubahan sosial, salah satunya dakwah transformatif. Majelis Syubbanul Muslimin hadir sebagai upaya mentransformasikan ajaran dakwah khususnya kepada generasi muda. Maka pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah upaya penanaman nilai-nilai keislaman diintegrasikan dalam bentuk pendekatan dakwah kultural seperti *rihlah* atau *tadabbur alam*, *nak tanak'an* (memasak bersama), *kafita* (kajian fiqih wanita), *kafita* (kajian fiqih tasawwuf), dan *ngontel bareng*. Berdakwah

menggunakan media sosial sebagai upaya mempopulerkan shalawat supaya terdengar di seluruh pelosok nusantara bahkan mancanegara syiar shalawat syubbanul muslimin.

Kata Kunci : Kenakalan Remaja, Dakwah Transformatif, Syubbanul Muslimin

A. PENDAHULUAN

Tantangan dakwah saat ini kian kompleks dan bergerak sangat dinamis mengikuti perkembangan zaman. Sebagai seorang pendakwah, saat ini dibutuhkan metode dakwah yang lebih kreatif lagi dalam upaya menarik simpati pemuda masa kini dengan orientasi berpikir penuh dengan kebebasan, akrab dengan teknologi, senang dengan sesuatu yang baru, dan suka yang praktis dari pada mencari jati diri guna mendapatkan *rida ilahi*.¹ Dibutuhkan pendekatan khusus dalam mengajak pemuda untuk melakukan perubahan sosial di tengah masyarakat yang heterogen. Dakwah transformatif adalah salah satu model dakwah yang dirasa tepat dihadapan pemuda yang lebih kritis terhadap segala hal dan cenderung mengikuti tren kemajuan teknologi.

Zaman telah bergeser yang mulanya hakekat dakwah di atas mimbar, saat ini menggunakan media digital supaya lebih cepat diterima masyarakat luas. Upaya memperoleh konten keagamaan hanya cukup melalui sentuhan layar selama entitas terhubung online. Keefektifan memperoleh wawasan keislaman melalui internet bukan rahasia umum lagi, terlebih bagi orang yang minim pengetahuan agama seolah-olah memprioritaskan teknologi sebagai alternatif sumber wawasan keislaman. Akses informasi keislaman cukup dari rumah menjadi tradisi tersendiri bagi masyarakat muslim tidak terkecuali generasi muda yang tergolong labil dalam hal wawasan keagamaan. Upaya harmonisasi sebagai proyeksi transformasi sosial secara menyeluruh khususnya kepada generasi muda yang minim tentang pengetahuan keagamaan.

Dakwah seharusnya dipahami sebagai suatu kegiatan yang melibatkan proses transformasi sosial tidak serta merta terjadi semudah itu, tetapi membutuhkan kesadaran dari masyarakat untuk merubah situasi dan kondisi mereka melalui pendidikan dan komunikasi secara berkelanjutan. Hal ini berarti berkaitan dengan upaya rekayasa sosial. Sasaran utama dakwah adalah terciptanya suatu tatanan sosial yang di dalamnya hidup sekelompok manusia dengan penuh kedamaian, keadilan,

1 Nur Kamilah, Dakwah Transformatif Menciptakan Karakter Pemuda Islami (Studi Kasus Majelis Gaul Jember). *Al-Hikmah* Vol, 19 No. 1 April 2021.

keharmonisan di antara keragaman yang ada, yang mencerminkan sisi Islam sebagai *rahmatan li al-'alamin*.² Pemberdayaan dakwah secara berkelanjutan membutuhkan dukungan semua pihak, tidak terkecuali anak muda sebagai penerus peradaban Islam memegang peranan penting dalam kemajuan dakwah Islam.

Perintah berdakwah bagi manusia telah dijelaskan secara gamblang dalam Al-Qur'an surat Ali 'Imran ayat 104

رِّكَانُمْ أَنْ نَعِ نَوْهَنْ يَوْ فِوْرُ غَمْلْ أَبِ نَوْرُمْ أَيَوْ رِيْ خَلْ أَى لِيْ نَوْ عُدِّيْ قُمْ أَنْ كُنْ نَكْتَلْ وَ
نَوْ حِلْفُمْ أَنْ مَهْ كَيْ لَوْ أَوْ

Artinya : *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*

Majelis *syubbanul muslimin* sebagai salah satu kelompok di Kabupaten Probolinggo shalawat hadir di tengah masyarakat sebagai bentuk syiar dakwah dan upaya pemecahan problematika sosial yang terjadi. Mengemban misi ingin mempopulerkan syiar shalawat di pelosok nusantara bahkan kancah internasional, dan menanamkan cinta kepada Allah dan Rasulullah adalah sejumlah ikhtiar untuk menjadikan shalawat sebagai media untuk mendekati kepada Allah SWT.³ Mayoritas pembina syubban adalah berusia muda sehingga jamaah tidak perlu gengsi untuk menghadiri kegiatan shalawatan. Begitu pun segenap personel syubban rata-rata sekelompok santri di Pondok Pesantren Nurul Qodim.

Model dakwah kultural yang dibangun *syubbanul muslimin* terinspirasi dari metode dakwah walisongo ketika proses Islamisasi di bumi nusantara. Misalnya pemanfaatan gamelan sebagai media dakwah oleh Sunan Bonang dan pertunjukan wayang kulit yang dipopulerkan Sunan Kalijaga di tanah Jawa. Keterhubungan kegiatan dakwah dan pendekatan kultural karena ajaran Islam telah menjadi bagian dari budaya, sedangkan budaya diadopsi Islam untuk diluruskan praktik pelaksanaannya berdasarkan hukum syariat. Keanekaragaman budaya di pelosok nusantara meneguhkan bahwa negara Indonesia memiliki berbagai macam budaya yang

2 Ahmad Shofi Muhdiyyin, "Dakwah Transformatif Kiai (Studi terhadap Gerakan Transformasi Sosial KH. Abdurrahman Wahid), *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, No. 1 (24 Oktober 2019): 2 <https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.3934>.

3 Moh. Nasirul Haq. *Majelis Syubbanul Muslimin : Menebar Dakwah Dengan Cinta*. Probolinggo, 2019. 134.

beragam, sehingga pendekatan kultural dianggap cocok mentransformasikan nilai-nilai keislaman.

Identitas dakwah *syubbanul muslimin* bernafaskan seni musik Islami yang mengadaptasi lagu populer diubah dalam bentuk syiar shalawat merupakan metode dakwah efektif untuk menarik simpati anak muda. Selama ini, lagu populer yang dikembangkan industri musik tanah air hanya sebatas mengekspresikan diri seseorang dan sebagai sarana hiburan semata. Lagu viral kemudian liriknya diganti menjadi lagu yang lebih Islami serta diiringi tabuhan rebana hingga menghasilkan suara yang indah. Inovasi dakwah diciptakan supaya dirasa lebih dekat dengan telinga remaja muslim. Dari situ kemudian lagu shalawat *syubbanul muslimin* lebih mengandung nilai agamis dan liriknya mudah dihafal.⁴

*“Taregt kita anak-anak muda, makanya dari lagu-lagu yang kami buat maindshetnya anak-anak muda, yang kami tonjolkan adalah anak-anak muda, dari para pemain hadrohnya, tim multimedia. Jadi kami ingin majelis syubbanul muslimin bisa mewakili anak-anak muda supaya mau bershalawat kepada Rasulullah SAW”.*⁵

Upaya menghadirkan Nabi Muhammad dalam setiap pagelaran shalawat *syubbanul muslimin* merupakan salah satu cara mencintai Rasulullah melalui pembacaan shalawat bersama.⁶ Konsumsi religius diproduksi jamaah melalui pesan keagamaan yang diekspresikan dalam setiap momen shalawatan sebagai penguatan nilai-nilai keislaman dan mengharap *rido ilahi*. Manifestasi *amar makruf nahi munkar* dalam skala yang lebih luas harus dipupuk sejumlah jamaah walau hanya sebatas mengajak untuk menghadiri shalawatan. Karena pada dasarnya dakwah adalah mengajak manusia kepada jalan yang diridoi Allah sebagai upaya mewujudkan nilai-nilai keislaman, baik secara individu ataupun kelompok. Oleh karenanya peneliti tertarik membahas bagaimana bentuk dakwah transformatif yang telah dilakukan Majelis *Syubbanul Muslimin* kepada generasi muda ?

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Untuk menghasilkan data yang valid, peneliti juga terlibat langsung dalam aktivitas penelitian di lapangan dengan memperhatikan sejumlah prosedur penelitian untuk menghasilkan data secara deskriptif di mana data

4 Lifara Aidlika Maudina, dkk, Transit dan Transisi lagu Jarang Goyang Menjadi *Ayo Move On*, *Jurnal Kajian Seni*, Volume 05, No. 02, April 2019: 221-235

5 Wawancara Gus Hafid, Probolinggo 06 April 2022.

6 Akhmad Muzakki, Menghadirkan Nabi: Antara Hasrat dan Cinta dalam Ritus Shalawat Bersama pada Majelis *Syubbanul Muslimin*. *Jurnal TRILOGI*. Vol 1, No. 1, Agustus 2020, 29-41

didapat berupa wawancara secara langsung ataupun perilaku narasumber yang diamati. Sedangkan tehnik pengumpulan data, peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun narasumber yang diwawancarai meliputi KH. Hafidzul Hakiem Noer sebagai pendiri *Syubbanul Muslimin*, Muhammad Bahri (Sekretaris Umum), Babun Ni'am (Pengurus Multimedia), dan Moh. Nasirul Haq (Pengurus *Syubbanul Muslimin*). Peneliti pernah terlibat dalam kegiatan keagamaan di lapangan menggunakan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai bukti penelitian.⁷

Landasan Teoritis

Dakwah transformatif adalah salah satu model dakwah yang tidak hanya mengandalkan sosialisasi menggunakan metode dakwah secara verbal (tradisional) saja. Tetapi juga lebih pada kegiatan yang berorientasi menuju perubahan sosial dengan memanfaatkan dakwah sebagai materi keagamaan dan memposisikan da'i sebagai penyebar pesan keagamaan kepada masyarakat luas. Internalisasi pesan keagamaan langsung disampaikan pada kehidupan nyata di tengah masyarakat serta didampingi secara langsung di lapangan. Sementara dakwah transformatif menurut Ahidul Asror adalah sebuah gerakan dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad SAW dengan tujuan untuk menata masyarakat supaya berperilaku lebih baik dan sanggup berubah untuk kehidupan yang lebih sempurna. Dakwah transformatif lebih berorientasi kepada model dakwah 1) upaya memecahkan masalah yang berkembang secara konkrit dalam wilayah kehidupan sosial-keagamaan, 2) usaha menciptakan sistem hidup yang penuh moral dan kemanusiaan (*full or morality and humanity system*) (3) upaya mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam segala dimensi kehidupan individual manusia, keluarga, kelompok, masyarakat dan negara, serta 4) upaya mewujudkan Islam sebagai tatanan masyarakat secara menyeluruh (*kaffah*) dalam seluruh aspek kehidupan: ideologi, politik, sosial, budaya, ekonomi, dan pendidikan.⁸

Ahmad Sarbini berpendapat bahwa perubahan sosial adalah sebuah dinamika sosial yang telah berkembang lama di tengah masyarakat, terlebih di negara Indonesia dengan corak budaya yang beragam. Sebuah dinamika sosial dalam praktik kehidupan bermasyarakat lumrah terjadi dan ini merupakan bentuk fenomena yang bersifat normal. Perubahan terjadi karena zaman bergerak sangat dinamis, sehingga sebuah perubahan begitu cepat terjadi. Jika tidak ada perubahan dalam sebuah

7 Tarjo, Metode Penelitian Sistem 3x Baca (Deepublish, 2019), 29.

8 Ahidul Asror, Dakwah Transformatif Lembaga Pesantren Dalam Menghadapi Tantangan Kontemporer, *Jurnal Dakwah* 15, No. 2 (19 Desember 2014)

masyarakat, maka dapat dikatakan sebagai masyarakat yang stagnan, berdiri di tempat sehingga tidak berkembang.⁹ Sebagai aktivitas sosial-keagamaan utamanya mengajak orang berbuat kebaikan berlandaskan ide *amar makruf dan nahi munkar* untuk mewujudkan kondisi masyarakat yang lebih baik dengan didukung ilmu keagamaan yang kuat. Perubahan sosial yang cukup cepat sehingga proses dakwah harus menyesuaikan perkembangan zaman.

HASIL PEMBAHASAN

Rihlah Tadabbur Alam

Kegiatan tadabbur alam merupakan salah satu model dakwah transformatif yang digagas oleh Gus Hafid (pendiri syubban) dalam mengajak pemuda berpartisipasi bersama keluarga besar *syubbanul muslimin*. Menyusuri alam, mendaki gunung, dan menikmati ciptaan Tuhan yang maha esa adalah serangkaian kegiatan ketika di lapangan dan sejumlah pemuda berbaur dengan pembina *syubbanul muslimin* yang masih berusia muda. Kegiatan ini diadakan sewaktu khodimul majelis (Gus Hafidz, sapaan akrabnya) cukup senggang dengan tugas dakwahnya. Acara ini tidak serta merta dilaksanakan begitu saja tanpa ada tujuan dan hasil yang ingin dicapai kemudian selesai, namun berorientasi pada penguatan akhlaq, moral dan iman khususnya kepada generasi muda yang dikemas dalam jalan-jalan menyusuri perbukitan.



Kegiatan tadabbur alam *syubbanul muslimin* dengan anak muda

Proses penanaman nilai religiusitas dan penguatan karakter Islam dikemas dalam cerita kehidupan sehari-hari dan upaya pemecahan masalah sosial utamanya yang terjadi dalam diri seorang pemuda. Refleksi historis perilaku menyimpang yang dialami anak muda dulu pernah berbuat kriminal, sehingga dalam bagian ini mereka dipersilahkan untuk menceritakan masa kelamnya dulu. Nantinya, nilai-nilai spiritual akan ditanamkan secara perlahan kepada anak muda yang terlibat

9 Sarbini, A. (2020). *Sosiologi Dakwah*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media, 120.

dalam kegiatan tadabbur alam itu. Internalisasi nilai-nilai Islami ini murni supaya anak muda berubah dan ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan catatan, remaja ini harus bersungguh-sungguh dalam mengikuti serangkaian kegiatan dari awal hingga akhir supaya tidak sia-sia dan tidak berhenti sebagai seremonial saja.

Melihat daya tahan kalangan pemuda yang memiliki banyak energi untuk bergerak, maka alihkan energi mereka pada kegiatan yang positif, itu akan lebih berfaedah. Pemuda butuh kesibukan, namun kesibukan yang terarah dan membawa kepada hal yang baik untuk selalu mengingat Allah dan Rasulullah. Kegiatan *rihlah* ini tidak hanya berhenti secara seremonial saja, tetapi ada upaya pendampingan secara berkelanjutan dari pembina majelis *syubbanul muslimin*. Hal itu dilakukan supaya setelah mengikuti kegiatan itu, anak muda ada yang menuntun mereka dalam hal ibadah. Sebagai manusia, tugas kita hanya berusaha untuk mengingatkan orang lain berbuat kebaikan dan mencegah berbuat kemungkaran. Selebihnya biarkan Allah SWT yang memberikan hidayah.¹⁰

Dalam ilmu psikologi terdapat istilah *Engagment*, itu merupakan rasa ketarikan secara emosional baik dengan pekerjaan, organisasi, ataupun aktivitas sosial-kultural, termotivasi dan mampu memberikan kemampuan terbaik mereka untuk membantuk sukses dari serangkaian manfaat nyata bagi organisasi atau individu.¹¹ Sekelompok pemuda yang terlibat dalam kegiatan tadabbur alam sebelumnya belum pernah kenal dan latar belakang sosial-kultural berbeda. Dalam hal ini, pendekatan dakwah-kultural digunakan sebagai bentuk mengajak pemuda berkegiatan positif dengan berkumpul bersama keluarga besar *syubbanul muslimin*. Secara perlahan, proses penyatuan emosional ini akan berdampak baik terhadap mental dan perilaku positif pemuda untuk betul-betul berhijrah dan meninggalkan perilaku tidak baik yang pernah dilakukan sebelumnya.

Serangkaian kegiatan tadabbur alam juga dibumbui nasihat-nasihat Islami dari Gus Hafidz kepada kalangan remaja untuks selalu berbuat baik kepada sesama. Upaya menyelamatkan iman generasi muda supaya tidak terdoktrin faham sekuler di era modernitas penting dilakukan. Selain itu, proses internalisasi nilai-nilai spritual yang didasari keyakinan bahwa aktivitas sosial-keagamaan merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT. Manusia diciptakan sebagai hamba Allah yang suci dan diberi amanah untuk memelihara kesucian tersebut. Secara umum, model pendidikan berlandaskan nilai keruhanian ini memusatkan perhatiannya pada spritual-

10 Gus Hafidz, Wawancara, Probolinggo, 06 April 2022

11 Saul Leod, development psychology, 2015 <https://www.simplypsychology.org/piaget.html>. Diakses pada tanggal 10 April 2022

itas sebagai potensi utama dalam menggerakkan setiap tindakan pendidikan dan pengajaran.

Nak tanak'an

Nak tanak'an adalah istilah dalam bahasa madura yang berarti kegiatan memasak bersama yang dilakukan di malam hari dengan menu dan peralatan sederhana. Hal semacam ini sangat digemari para pemuda karena pemuda lebih suka begadang. Keterlibatan pemuda dalam kegiatan masak-masak ini tanpa ada unsur paksaan dan murni ingin berkumpul bersama keluarga besar *syubbanul muslimin*. Kegiatan positif ini biasanya dilakukan ketika Gus Hafidz memiliki waktu longgar di sela-sela safari dakwah di berbagai daerah di Indonesia. Dari itu, Gus Hafidz, menyiasati kegiatan *nak tanak'an* sebagai cara berdakwah yang lebih ringan kepada pemuda, walau hanya lewat masak dan makan dengan menu sederhana.

Melalui pengemasan kegiatan *nak tanak'an* secara perlahan akan terjalin kedekatan secara sosial antara jamaah dengan Gus Hafidz, sehingga para pemuda yang sudah berpartisipasi, tidak canggung untuk terus hadir dalam majelis dan menjadi daya tarik bagi yang belum berpartisipasi. Keberadaan Gus Hafidz dalam setiap kegiatan positif dengan anak muda menjadi magnet tersendiri untuk menarik perhatian mereka menghadiri undangan. "Saya biasanya diajak oleh Gus Hafid untuk *nak tanak'an* di sekitar rumahnya. Awal-awalnya merasa sungkan karena saya hanya seorang pemuda yang suka keluyuran tidak jelas. Tapi Gus Hafid tetap merangkul saya untuk berkegiatan positif"¹²

Menurut Gus Hafidz, *nak tanak'an* merupakan suatu bentuk dari blusukan seorang pemimpin, berinteraksi secara langsung supaya mengetahui keadaan masyarakat yang sesungguhnya. Selain itu, metode blusukan juga termasuk meneladani cara pemimpin Islam terdahulu. Ternyata sistem blusukan dengan berbaur langsung dengan masyarakat khususnya anak muda lebih efektif karena dapat mengetahui sikap, sifat, dan kebiasaan mereka sewaktu kegiatan tersebut dilakukan. Implikasinya adalah, transformasi nilai-nilai keislaman lebih mudah disampaikan melalui kegiatan positif semacam ini, dan mereka tidak canggung sebagaimana diperlihatkan sejumlah pemuda ketika melakukan *nak tanak'an*. Menurut Davis dan Newstrom, partisipasi pemuda dalam kegiatan memasak adalah suatu keterlibatan mental dan emosional dalam situasi secara berkelompok. Upaya untuk mendorong anak muda untuk memberikan suatu kontribusi demi tercapainya tujuan berkelompok yang tidak formal ini, dan juga berbagai tanggung jawab dalam pencapaian tujuan.¹³

12 Wawancara Muhammad Bahri, Probolinggo, 03 April 2022

13 Keith Davis dan John W. Newstrom, *Perilaku dalam Organisasi* (Jakarta: Erlangga, 2004),20

Dalam konteks kekinian, sudah sejatinya anak muda berperan dan mengambil bagian untuk memberikan kontribusi tenaga, pikiran dan tindakan positif dalam kegiatan yang berorientasi pada perubahan sosial. Seorang da'i jangan serta diposisikan sebagai pelaku dakwah yang hanya ceramah saja. Dalam hal ini, pemuda berperan menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat luas serta menjadi pelopor perubahan sosial mengingat tantangan dakwah ke depan semakin kompleks. Jika tidak diimbangi dengan sumbangsih pemikiran dan perilaku positif pemuda, maka besar kemungkinan proses dakwah akan berjalan sia-sia tanpa ada kemajuan.

Kegiatan berupa *nak tanak'an* tersebut sebagai wujud kekompakan dalam menjalin tali silaturahmi. Dari sinilah, proses penanaman nilai spiritual juga dilakukan oleh Gus Hafidz kepada anak muda dengan menggunakan pendekatan dakwah-kultural. Sedangkan internalisasi nilai spiritual dipahami sebagai upaya penguatan rohaniah dalam diri anak muda dan usaha untuk menanamkan iman kepada Allah SWT. Manifestasi spritualitas tersebut berbentuk sebuah tata karma, mengarahkan pemuda untuk berkegiatan positif, serta memiliki prinsip suri tauladan. Penekanan terhadap kemampuan rohaniah dalam jiwa anak muda selalu dipupuk untuk dapat meraih kesempurnaan hidup menurut ukuran Islam

Transformasi sosial-kultural yang diprakarsai majelis *syubbanul muslimin* melibatkan anak muda untuk melakukan kegiatan positif penting dilaksanakan secara berkelanjutan. Mereka memegang peranan penting sebagai pelopor kemajuan Islam melalui sentuhan shalawat sebagai konsumsi modal religius, penyampai risalah kebaikan, dan upaya transformasi sosial. Melalui kegiatan sederhana seperti *nak tanak'an* akan melahirkan pribadi yang menjunjung tinggi nilai toleransi, penguatan emosional-spiritual dan upaya untuk terus berkumpul dengan orang-orang shaleh. Hal ini sebagai refleksi tindak lanjut kegiatan produktif ke depannya yang banyak melibatkan anak muda.

Kegiatan sosial-kultural ini sebagai bentuk partisipasi pemuda mencerminkan berbau dengan sesama kelompok dengan berbagai latar belakang ekonomi, tradisi, dan kultur keagamaan yang berbeda, tapi tetap satu tujuan yakni membangun tali persaudaraan. Keterlibatan para remaja di era kontemporer saat ini penting dilakukan sebagai bentuk reaktualisasi dakwah di masa-masa mendatang.¹⁴ Zaman yang bergerak sangat dinamis sehingga membutuhkan kontribusi pemikiran anak muda untuk bergerak melakukan sebuah perubahan sosial. Terlepas dari pelabelan berbagai penyimpangan sosial dalam diri anak muda.

14 Puji Hariyanti, Generasi Muda dan Gerakan Sosial Spritual Berbasis Media Online, *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, Volume 13, Nomor 2, Desember 2016: 151-178

Upaya Majelis Syubbanul Muslimin Mengadakan Kafita (Kajian Fiqih Tasawwuf) dan Kafita (Kajian Fiqih Wanita), dan Ngontel Bareng

Kajian fiqih Tasawwuf ini diperuntukkan bagi pemuda saja dan biasa dilaksanakan setiap senin sore, setelah shalat ashar. Jika materi di majelis hanya seperti panduan dalam bersosial, namun Kafita merupakan kajian kitab kuning Safinatun Najah. Dilaksanakan secara bergilir di tempat para partisipan pemuda. Seluruh pemuda dapat mengikuti kegiatan ini baik mereka yang sebelumnya tidak belajar kitab di pesantren ataupun yang sedang belajar di pesantren. melalui kegiatan pembelajaran kitab ini, seluruh pemuda yang hadir dapat memahami secara pelan-pelan dasar ilmu Fikih menurut madzhab Imam Syafi'i.

Sementara kajian fiqih wanita juga kajian yang diampu oleh khodimul majelis syubban, Gus Hafidz. Diadakan setiap jum'at sore dan bertempat di pondok pesantren Putri Nurul Qodim. Hal ini berlaku khusus kaum perempuan, namun yang ikut mayoritas pemuda dari luar pesantren. keterlibatan jamaah putri dalam kajian ini dilandasi dari rasa ingin tahu terhadap ilmu agama, di mana notabene sebagian dari mereka non pesantren. Konsumsi wawasan keislaman perlu ditingkatkan supaya nantinya menjadi bekal ketika hidup di tengah masyarakat.

Kegiatan ngontel bareng atau lebih dikenal dengan bersepeda bersama menggunakan ontel atau sepeda klasik yang biasa digunakan orang dulu. Tapi acara ini spesial karena melibatkan berbagai elemen masyarakat utamanya generasi muda yang turut meramaikan kegiatan produktif tersebut. Bedanya dengan ngontel pada umumnya adalah pada acara ini seluruh peserta secara bersama-sama membaca shalawat baik ketika ngontel berlangsung ataupun setelah kegiatan selesai. Gus Hafidz juga berpartisipasi dalam acara ngontel bareng di Desa Kalikajar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Kedekatan ia dengan anak muda tanpa membedakan kelas sosial baik dari golongan kaya ataupun miskin baik pemuda yang bertato ataupun bersurban, kesemuanya dirangkul.



Ngontel bareng *syubbanul muslimin*

Pemanfaatan Media Youtube Sebagai Media Dakwah *Syubbanul Muslimin*

Evolusi dakwah saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat, tidak terkecuali majelis *syubbanul muslimin*. Kemajuan informasi dan teknologi bergerak sangat dinamis bahkan jika tidak mengikuti perkembangan zaman, besar kemungkinan akan tergerus. Hal ini



juga berlaku bagi majelis *syubbanul muslimin* dalam kiprahnya di ruang siber sebagai grup hadroh yang konsen melantunkan shalawat. Membawa misi menjadikan shalawat sebagai tuntunan bukan tontonan adalah upaya yang selalu dilakukan dalam setiap kegiatan shalawatan. Nama *syubbanul muslimin* yang memiliki arti pemuda-pemuda Islam¹⁵ adalah sebuah ikhtiar untuk merangkul anak muda mem-

15 Moh. Nasirul Haq, *Majelis Syubbanul Muslimin: Menebar Dakwah Dengan Cinta*. Probolinggo,

baca shalawat, mengajak generasi muda mempopulerkan shalawat dan menebar kebaikan kepada sesama. Manifestasi *amar makruf nahi munkar* pada ruang-ruang digital mampu dibuktikan oleh personel *syubbanul muslimin* dengan menyampaikan pesan-pesan keagamaan, lagu shalawat, dan ceramah dari Gus Hafidz.

Melalui media youtube sebagai salah satu sarana berdakwah adalah hal yang sering dilakukan baik dalam bentuk video klip shalawat, nasihat Islami Gus Hafidz dalam bentuk meme ataupun siaran langsung (*live streaming*) kegiatan shalawatan. Media youtube yang sering dikunjungi oleh masyarakat dewasa ini, tidak terkecuali anak muda. Unggahan konten shalawat *syubbanul muslimin* di youtube banyak diakses oleh kalangan remaja muslim, dan itu terlihat baik dari unduhan konten shalawat ataupun kunjungan pengguna melalui kanal youtube *syubbanul muslimin*. Media sosial memainkan peranan penting dalam mempopulerkan dan menjadikan lagu shalawat lebih bernilai agamis sebagai konsumsi modal religius pemuda-pemudi muslim.

Dakwah Islam sebagai aktivitas ataupun sebagai ilmu tidak dapat dipisahkan dari kemajuan teknologi komunikasi yang sangat dinamis. Dengan berkomunikasi sebagai salah satu langkah untuk mengambil tindakan yang mempengaruhi orang lain melalui cara persuasif. Makna komunikasi persuasif dalam konsep dakwah kekinian adalah komunikasi yang selalu berorientasi pada dimensi psikologis *mad'u* (audien) dalam rangka membangkitkan kesadaran untuk menerima dan melaksanakan ajaran Islam.¹⁶ *Syubbanul muslimin* menyisir generasi milenial sebagai sasaran dakwah untuk menjawab berbagai problematika yang muncul di permukaan. Tidak terkecuali permasalahan di dunia digital.

Anjuran untuk membaca shalawat telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 56.

مَّا لِيْسُئْتِ أَوْلِيَاءَ هِيْلَعٍ أَوْلِيَاءَ نَبِيِّكَ إِذْ قَدِمْتِكُمْ وَلَمْ يَكُن لَكُمْ عَلَيْهِمْ كِتَابٌ فَرِحْتُمْ عَلَيْهِمْ وَفَرَاحَتُهُمْ عَلَيْكُمْ أُولَئِكَ فِي عَذَابٍ مُّهِينٍ

Artinya: "Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya".

Keefektifan menggunakan media sosial sebagai instrumen dakwah adalah pesannya lebih cepat diterima oleh masyarakat luas. Situs shalawat *syubbanul mus-*

2019. 29

16 Wahyu Ilaihi. *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 205

limin sangat mudah diakses melalui media youtube yang sering kali digunakan baik unggahan konten shalawat ataupun siaran langsung (*live streaming*). Kolaborasi media-dakwah merupakan salah satu elemen penting keberhasilan syubban berdakwah di dunia siber sekaligus memberikan sumbangsih konsep dakwah kultur-al-transformatif di era konvergensi media. Peluang dakwah untuk memaksimalkan sumber daya manusia dan keberadaan media youtube akan semakin memperluas cakupan dakwah *syubbanul muslimin* untuk terus membumikan shalawat.¹⁷

Internet khususnya youtube menjelma sebagai makhluk yang paling dicari utamanya kalangan milenial sebagai upaya memperoleh informasi keagamaan ataupun konten shalawat.¹⁸ Mengadaptasi lagu populer diubah dalam bentuk lantunan shalawat adalah jargon syubban dalam menarik perhatian anak muda menggandrungi shalawat.¹⁹ Tidak heran, sebagian besar penggemar *syubbanul muslimin* berasal dari generasi milenial dengan rentan usia 10-20 tahun. Kedekatan anak muda dengan teknologi membuat shalawat *syubbanul muslimin* hadir di layar *smartphone* mereka. Sisi lain, hal ini sebagai upaya mentransformasikan ajaran Islam melalui ruang digital, mengingat setiap melihat berbagai pemberitaan di media televisi ataupun sosial media tentang rusaknya moral anak-anak dan remaja. Mulai dari tawuran, kekerasan baik fisik, psikis verbal maupun seksual, narkoba, *bullying*.

Target kita anak-anak muda, makanya dari lagu-lagu yang kami buat maindshetnya anak-anak muda, yang kami tonjolkan adalah anak-anak muda, dari tim multimedia dan seluruh pemain hadrahnya. Jadi kami ingin, majelis syubbanul muslimin bisa mewakili anak-anak muda supaya mau bershalawat kepada Rasulullah SAW.²⁰

Tranmisi nilai-nilai Islam di media digital sebagai bentuk penanaman nilai-nilai spiritual kepada generasi muda gencar dilakukan *syubbanul muslimin* di tengah kemerosotan moral anak muda. Puluhan bahkan ratusan lagu shalawat yang diciptakan personel hadrah syubbanul muslimin dapat diakses jamaah melalui akun *Majelis Syubbanul Muslimin*. Berbagai lagu Islami baik berupa video klip, full album tersedia, sehingga jamaah dapat menikmati sajian lagunya. Sementara saat ini akun youtube syubbanul muslimin telah menembus 2,67 juta subscriber dengan berbagai unggahan shalawat untuk mewarnai platform media dengan konten Islami.²¹

Penggunaan media youtube sebagai sarana berdakwah syubbanul muslimin

-
- 17 Wawancara Babun Ni'am, Probolinggo, 06 April 2022.
18 Athik Hidayatul Ummah, Dakwah Digital dan Generasi Milenial (Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara), *TASAMUH*, Vol 18, No. 1, Juni 2020.
19 Moh. Nasirul Haq, *Majelis Syubbanul Muslimin: Menebar Dakwah dengan Cinta*, Probolinggo, 2019.
20 Wawancara Gus Hafidz, Probolinggo, 06 April 2022.
21 Periksa Data Akun Youtube Majelis Syubbanul Muslimin

turut mendorong lahirnya komunitas keagamaan untuk mempopulerkan shalawat di dunia digital. Sederet akun youtube seperti Kabar THS, Rizal Media93, Aku Cinta Video , dan HM Media. Hal itu bertujuan untuk menyebarluaskan lagu shalawat kepada masyarakat digital utamanya supaya lebih familiar di kalangan generasi muda. Ketertarikan jamaah youtube syubban diekspresikan juga dengan memberikan jempol (like) ataupun komentar. Puluhan bahkan ribuan komentar dapat ditemukan di sini supaya jamaah dapat saling berinteraksi satu sama lain.

Video klip shalawat, video pendek Gus Hafidz, dan nasihat Islami berupa meme adalah beberapa bentuk internalisasi nilai-nilai religiusitas yang ditransformasikan melalui akun youtube *syubbanul muslimin*. Gerakan dakwah berbasis media digital terus dipupuk sebagai manifestasi *amar ma'ruf dan nahi munkar*, dan upaya mempopulerkan shalawat sesuai misi *syubbanul muslimin*. Sasaran utama dalam proses dakwah ini adalah kalangan remaja yang biasanya banyak menghabiskan waktu berjam-jam di dunia maya dan berbagai fenomena kenakalan remaja yang terjadi. Melalui sentuhan digital ini, anak-anak muda diharapkan mampu berhijrah kepada arah yang lebih baik, minimal menyukai shalawat. Konsumsi modal religius sebagai bekal menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks penting diperhatikan anak muda saat ini.

Upaya transformasi karakter Islami yang dilakukan *syubbanul muslimin* adalah bagian dari syiar yang terus dikumandangkan dalam meneruskan peradaban Islam di era kontemporer. Hal tersebut dilakukan dengan menyelamatkan moral anak muda dari ikatan keraguan dalam berakidah, upaya menyelamatkan iman generasi muda supaya tetap berada di jalan yang lurus, menjauhkan mereka dari tergelincirnya akhlaq-moral, menuntun mereka dalam hal kesabaran, toleransi dan kasih sayang untuk kembali pada jalan keimanan dan kebenaran. Pengaruh penting dalam pendidikan spiritual adalah istiqomah yang berarti selalu berusaha mendekatkan diri kepada Allah dengan prinsip *amar ma'ruf nahi munkar*, merasakan eksistensi Allah di setiap waktu dan tempat, menganjurkan dirinya untuk mencari keridhoannya dalam segala perbuatan dan selalu bertawajuh (menghadap) kepadanya dengan niat yang tulis. Maka dengan hal tersebut kebiasaan untuk tetap istiqomah akan tertanam dalam dirinya untuk selalu merujuk pada Al-Qur'an dan as-Sunnah.²²

Mengingat makna spiritual seorang individu dipengaruhi oleh budaya, perkembangan hidup, kepercayaan dan ide-ide tentang kehidupan. Spritualitas juga memberikan suatu perasaan yang berhubungan dengan intrapersonal (hubungan

22 Aslamiah Suwaibatul, (2017), Pendidikan Spritual Sebagai Benteng terhadap Kenakalan Remaja. *LEGALITE*, 2(1), 95-116.

antara diri sendiri), interpersonal (hubungan antara orang lain dengan lingkungan dan transpersonal (hubungan yang tidak dapat dilihat yaitu suatu hubungan dengan ketuhanan yang merupakan kekuatan tertinggi). Burkhares dalam artikel Mustakim memaknai spritualitas bahwa meliputi aspek yang berhubungan dengan ketidakpastian dalam kehidupan, menemukan arti dan tujuan hidup, menyadari kemampuan untuk menggunakan sumber dan kekuatan dalam diri sendiri, memiliki perasaan keterikatan dengan diri sendiri dan dengan penciptanya.²³

Revolusi dakwah *syubbanul muslimin* dalam memanfaatkan media youtube sebagai sarana mentransformasikan ajaran Islam di dunia digital sebagai upaya menjawab kebutuhan zaman yang semakin kompleks. Melihat aktivitas manusia sangat dekat dan bergantung pada teknologi baik sebagai upaya memperoleh wawasan keagamaan ataupun literatur keislaman. Oleh karenanya, lagu *syubbanul muslimin* hadir di layar smartphone setiap pengguna akun media sosial seperti instagram, youtube, ataupun tik tok selama pengguna terhubung online. Upaya memperoleh syiar dakwah dan shalawat *syubbanul muslimin* yang memiliki mengadaptasi lagu viral diubah dalam bentuk lagu shalawat merupakan bagian memahami Islam dari sisi kebudayaan. Seperti yang pernah dicontohkan Nabi Muhammad SAW dalam sejarah rebana ketika pertama kali muncul pada abad ke-6 Masehi. Ketika itu, Nabi Muhammad SAW hijrah dari Mekkah menuju Madinah. Saat itu, mereka menyambut Rasulullah SAW dengan rebana sambil bersyair.²⁴

Perkembangan hadrah dewasa ini cukup signifikan dalam memainkan peranannya sebagai media dakwah sebagai manifestasi penyebaran ajaran Islam dan mempopulerkan shalawat. Hadrah adalah kesenian lokal di mana keberadannya penting untuk dilestarikan hingga saat ini, bahkan dalam perkembangannya, konsep hadrah saat ini tidak hanya sebagai alat musik menggelar kegiatan keagamaan tapi menjadi tren dakwah masyarakat muslim sebagai bentuk kemajuan kesenian lokal. Konsep hadrah *syubbanul muslimin* menggunakan rebana sebagai alat musik yang dimainkan belasan personel yang menghasilkan suara yang berbeda. Sementara lima vokalis yang melantunkan lagu sholawat mengikuti iringan suara tabuhan rebana. Pembuatan lagunya pun mengikuti perkembangan industri musik Indonesia bahkan lagu terbaru liriknya diubah dalam bentuk shalawat.

Tim hadroh merupakan icon/maskot majelis syubbanul muslimin. Oleh karenanya, itu harus betul-betul memberikan yang terbaik untuk jamaah yang hadir. Semuan-

23 Mustakim, (2014). Representasi Nilai Spritual dalam Novel Dzikir dan Pikirkarya Reza Nurul Fajri. *Jurnal Nosi*, 2 (3), 156-157.

24 <https://www.republika.co.id/berita/oy2lpo313/kapan-rebana-pertama-kali-digunakan>

*ya fokus pada perannya masing-masing, baik dari segi vokal, pukulan, dan lagu-lagu yang dibawakan.*²⁵

Sebuah peluang dakwah ini menyesuaikan kebutuhan zaman supaya pesan-pesan keagamaan dan narasi dakwah mudah diterima oleh masyarakat luas.²⁶ Dalam prakteknya, mayoritas anak muda menyukai konsep dakwah dan shalawat menggunakan rebana sebagai alat musik dan lagu populer diubah dalam syiar shalawat. Terbukti dalam setiap penampilan *syubbanul muslimin* di berbagai daerah di Indonesia dipadati jamaah yang didominasi kalangan remaja muslim. Euforia momen shalawatan selalu penuh dipadati jamaah yang datang dari berbagai kota untuk menghadiri majelis shalawat. Akun sosial media *syubbanul muslimin* seperti instagram dan youtube juga ramai dikunjungi jamaah baik hanya sekedar berkomentar untuk mengekspresikan kegembiraan mereka meski menghadiri secara online.

Narasi dakwah yang dibangun sangat lemah lembut seperti yang pernah dicontohkan Nabi Muhammad SAW ketika mengajak umatnya berbuat kebaikan. Prinsip dakwah yang digagas *syubbanul muslimin* adalah menyampaikan ajaran Islam dengan cinta tanpa ada unsur paksaan. Sentuhan shalawat sebagai upaya mencintai rasulullah termanifestasikan dalam kegiatan seremonial bersama jamaah. Selain dalam seremoni publik, tranmisi Islam melalui musik-musik religius semakin semarak sebagaimana diperlihatkan majelis *syubbanul muslimin* baik di wilayah pedesaan ataupun perkotaan. Fenomena seni musik ini mengadaptasi lagu populer kemudian liriknya diadaptasi menjadi syiar shalawat.

Keberhasilan ini karena kepiawaian majelis dalam memadukan nilai kebudayaan-keislaman yang bersifat sakral di tengah era modernitas. *Syubbanul muslimin* berhasil menyandingkan keduanya tanpa unsur pertentangan antar umat Islam, tanpa melemahkan salah satunya beriring sejalan. Konsep menabuh rebana yang merupakan tradisi klasik dipadukan dengan orgen yang modern menambah kesyahduan bagi siapapun yang mendengarnya. Lagu yang dibawakan pun dikombinasi dengan tren kekinian dengan gaya ngerep-ngebit, musik kesukaan generasi milenial.²⁷ Maka syubban itu yang kuat terdapat di lagunya, kenapa seperti ini karena mainsheet yang saya bangun untuk anak muda kalau dinasehati kan sulit, tapi kalau dengan lagu kan mereka menangi.²⁸

25 Wawancara Gus Hafidz, Probolinggo 05 April 2022.

26 Abdul Karim, Dakwah Melalui Media: Sebuah Tantangan dan Peluang, *AT-TABSYIR*, Vol. 4, No. 1 Juni 2016.

27 Muhammad Nurul Yaqin dkk, Komunitas Pecinta Shalawat Sebagai Tren Muslim Milenial (Studi Manajemen Organisasi pada Syubban Lovers Koorda Pamekasan di Kabupaten Pamekasan) *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, Februari 2022, Vol 9, No. 1

28 Wawancara Gus Hafidz, Probolinggo, 06 April 2022.

Nyatanya, modifikasi lagu shalawat ini mampu menarik perhatian dari berbagai kalangan untuk membacanya mulai dari kalangan anak-anak, remaja, hingga usia dewasa. Apalagi kehadiran media sosial telah mereduksi jangkauan masyarakat terhadap akses informasi, termasuk memperoleh siraman rohani berupa konten shalawat syubbanul muslimin melalui akun youtubanya. Masyarakat dengan mudah mengakses video shalawat syubbanul muslimin selama terhubung online, dan bahkan tanpa harus susah payah jauh-jauh menghadirinya secara langsung. Keterlibatan remaja muslim Indonesia dalam dunia shalawat saat ini cukup menjadi perhatian tersendiri bagi majelis syubbanul muslimin di dalam menyampaikan ajaran Islam. Mengingat kalangan pemuda merupakan salah satu elemen penting dalam proses penyampaian dakwah,

Di antara sederet lagu shalawat yang pernah viral di media youtube seperti cinta dalam istikharah, ayo *move on*, istighfar, jaran goyang versi syubban, ibu aku rindu. Kesemua lagu tersebut diciptakan personel *syubbanul muslimin* supaya liriknya lebih mudah difahami oleh anak-anak muda.

*Syubbanul muslimin adalah salah satu bukti bahwa Indonesia ini masih ada yang mau berjuang dengan tulus dan istiqomah. Hal ini perlu diapresiasi, minimal tidak berusaha merobohkannya. Pahitnya perjuangan dakwah Almukarrom KH. Hafidzul Hakiem Noer bersama crew, tentu bukan hal yang mudah dan mungkin hanya sebagian saja yang mampu bertahan. Di sela kesibukan beliau bersama syubban, namun untuk urusan pesantren beliau tidak pernah melalaikannya karena sebagai kepala Pondok Pesantren Nurul Qodim. Perkembangan pesantren dan santri selalu menjadi prioritas. Beliau juga masyayikh idaman bagi para santri saat mengajar dan memberi kalam hikmah.*²⁹

Penggunaan media youtube *syubbanul muslimin* turut membawa reputasi baik di kancah internasional. Viralnya sejumlah lagu shalawat hingga ke mancanegara ternyata membuat pihak organizer mengundang syubban untuk bershalawat di sana. Di antara negara yang pernah disinggahi syubban adalah Malaysia, Singapura, Taiwan, dan China. Sebuah peluang dakwah bagi syubban untuk menghadirkan nabi Muhammad dalam majelis keagamaan. Kebanggaan yang luar biasa *syubbanul muslimin* dapat tampil di luar negeri dengan Islam minoritas dan syubban merasa tertantang untuk membuat acara yang dapat menggugah non muslim. jamaah sadar bahwa melalui pembacaan shalawat dapat membuat hati merasa damai dan tentram serta dapat menjadi media untuk mengungkapkan rasa cinta kepada Nabi Muham-

29 Ainal Yaqin dalam buku Moh. Nasiru Haq tentang respon jamaah terhadap keberhasilan *syubbanul muslimin* dalam berdakwah

mad.³⁰

Keberhasilan dakwah *syubbanul muslimin* di dunia digital jangan serta merta dimaknai sebagai kewajiban menunaikan dakwah saja, tetapi setidaknya ada inovasi dakwah yang lebih kreatif lagi. Melihat perkembangan zaman dan tantangan dakwah ke depan yang semakin kompleks menuntut grup shalawat ini harus selalu hadir sebagai pelopor perubahan. Makna dakwah yang cukup luas mau tidak mau konsep dan strategi dakwah harus menyesuaikan perkembangan zaman. Upaya regenerasi sumber daya manusia dalam internal personel hadrah *syubbanul muslimin* tidak boleh dilupakan untuk meneruskan perjuangan dakwah di masa mendatang.

Kesimpulan

Dakwah transformatif merupakan salah satu metode yang tepat dalam melakukan perubahan sosial kepada anak muda. Upaya mempertemukan seni dan agama dalam kegiatan keagamaan untuk menarik simpati kalangan remaja adalah bentuk pendekatan khusus dalam menjawab problematika yang terjadi. Sentuhan dakwah secara lemah lembut perlahan akan melahirkan pribadi-pribadi yang sanggup berhijrah kepada arah yang lebih baik dan meninggalkan kebiasaan buruk di masa lalu. Partisipasi anak muda dalam pemberdayaan dakwah penting dilaksanakan untuk membangun kemakmuran dan kesejahteraan bersama, sehingga kalangan remaja mampu berubah untuk menjadi lebih baik. Kegiatan seperti tadabbur alam, *nak tanak'an*, kajian fiqih tasawwuf, kajian fiqih perempuan, ngontel bareng dan pemanfaatan media youtube sebagai media dakwah adalah bagian meningkatkan karakter Islami.

Proses kegiatan dakwah jangan hanya berjalan stagnan tanpa adanya sebuah inovasi baru dan lebih kreatif untuk menyesuaikan kebutuhan zaman yang bergerak sangat dinamis. Upaya ini dibuat supaya kemasan dakwahnya tetap menarik, diminati dan mampu diterima oleh berbagai kalangan. Tidak terkecuali kalangan remaja muslim. Media sosial tetap dipergunakan sebagaimana mestinya untuk membantu kegiatan dakwah di dunia digital. Reaktualisasi untuk memperbaharui formulasi dakwah di masa mendatang harus mampu diwujudkan untuk menebar ajaran Islam *rahmatan lil 'alamin*. Komitmen untuk tetap melestarikan seni musik sebagai media dakwah supaya tidak tergerus oleh pergeseran budaya global. Hal ini yang kemudian selalu dirawat untuk menjaga konsistensi di setiap penampilan *syubbanul muslimin*.

DAFTAR PUSTAKA

30 Nasirul Haq, 151

- Bai Dawi: Dakwah Transformatif Syubbanul Muslimin Dalam Menanamkan Spritualitas pada Generasi Muda*
- Aslamiah Suwaibatul, Pendidikan Spritual Sebagai Benteng terhadap Kenakalan Remaja. *LEGALITE*, Vol 2, Nomor 1, 2017, 95-116.
- Asror, Ahidul, Dakwah Transformatif Lembaga Pesantren Dalam Menghadapi Tantangan Kontemporer, *Jurnal Dakwah* 15, No. 2 (19 Desember 2014)
- Davis, Keith dan Newstrom, John W, *Perilaku dalam Organisasi*, Jakarta: Erlangga, 2004.
- Haq, Moh. Nasirul, *Majelis Syubbanul Muslimin : Menebar Dakwah Dengan Cinta*. Probolinggo, 2019.
- Hariyanti, Puji, Generasi Muda dan Gerakan Sosial Spritual Berbasis Media Online, *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, Volume 13, Nomor 2, Desember 2016: 151-178
<https://www.republika.co.id/berita/oy2lpo313/kapan-rebana-pertama-kali-digunakan>
- Ilaihi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Kamilah, Nur, Dakwah Transformatif Menciptakan Karakter Pemuda Islami (Studi Kasus Majelis Gaul Jember). *Al-Hikmah* Vol, 19 No. 1 April 2021.
- Karim, Abdul, Dakwah Melalui Media: Sebuah Tantangan dan Peluang, *AT-TABSYIR*, Vol. 4, No. 1 Juni 2016.
- Leod, Saul, *Development Psychology*, 2015 <https://www.simplypsychology.org/piaget.html>. Diakses pada tanggal 10 April 2022.
- Maudina, Lifara Aidlika dkk, Transit dan Transisi lagu Jarang Goyang Menjadi Ayo Move On, *Jurnal Kajian Seni*, Volume 05, No. 02, April 2019: 221-235.
- Muhammad Nurul Yaqin dkk, Komunitas Pecinta Shalawat Sebagai Tren Muslim Milenial (Studi Manajemen Organisasi pada Syubban Lovers Koorda Pamekasan di Kabupaten Pamekasan) *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, Vol 9, No. 1, Februari 2022.

Bai Dawi: Dakwah Transformatif Syubbanul Muslimin Dalam Menanamkan Spritualitas pada Generasi Muda

Muhdiyyin, Ahmad Shofi, "Dakwah Transformatif Kiai (Studi terhadap Gerakan Transformasi Sosial KH. Abdurrahman Wahid), *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, No. 1, 2019.

Mustakim, Representasi Nilai Spritual dalam Novel Dzikir dan Pikirkarya Reza Nurul Fajri. *Jurnal Nosi*, Vol 2, Nomor 3, 2014, 156-157.

Muzakki, Akhmad, Menghadirkan Nabi: Antara Hasrat dan Cinta dalam Ritus Shalawat Bersama pada Majelis *Syubbanul Muslimin*. *Jurnal TRILOGI*. Vol 1, No. 1, Agustus 2020, 29-41.

Periksa Data Akun Youtube Majelis *Syubbanul Muslimin*

Sarbini, Ahmad, *Sosiologi Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020.

Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3x Baca*, Deepublish, 2019.

Ummah, Athik Hidayatul, *Dakwah Digital dan Generasi Milenial (Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara)*, *TASAMUH*, Vol 18, No. 1, Juni 2020.

Wawancara Babun Ni'am, Probolinggo, 06 April 2022.

Wawancara Gus Hafid, Probolinggo 06 April 2022.

Wawancara Muhammad Bahri, Probolinggo, 03 April 2022.

Yaqin, Ainul dalam buku Moh. Nasiru Haq tentang respon jamaah terhadap keberhasilan *syubbanul muslimin* dalam berdakwah.